

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis mengenai wacana berita video asusila nonkonsensual artis Rebecca Klopper di *Detik.com* periode Mei-November 2023, dapat ditemukan kedudukan perempuan yang terlihat dari penggunaan bahasa dan pandangan yang tercermin dalam wacana berita. Kedudukan perempuan berkaitan dengan bagaimana *Detik.com* memosisikan perempuan dalam wacana berita.

Penggunaan diksi pada wacana berita sangat memengaruhi pesan dalam wacana berita dapat diterima. Misalnya frasa *cuan melimpah* memiliki makna untung yang banyak sekali. Namun, di dalam klausa *Cuan Melimpah dari Video Syur Mirip Rebecca Klopper* dapat menimbulkan perspektif bahwa perempuan diibaratkan seperti barang dagangan yang dapat dikomersilkan untuk mendapatkan keuntungan.

Selain itu, diksi yang digunakan untuk mengidentifikasi pelaku perekam dan penyebaran video asusila nonkonsensual tersebut berbeda dengan cara mengidentifikasi korban dalam wacana berita. Dalam wacana berita tersebut, nama korban ditampilkan secara jelas sedangkan nama pelaku cenderung disamarkan karena ditampilkan inisialnya saja. Hal tersebut lantas merugikan perempuan sebagai korban karena semakin jelas namanya disebut semakin mencuat pula nama dirinya dalam konotasi yang buruk.

Pada dasarnya perempuan dengan segala stereotipnya merupakan komoditas yang laku dijual dalam pandangan media massa. Kepentingan ekonomi dan politik membuat media massa tunduk pada pasar atau industri. Media massa di Indonesia menjadi bagian dari lingkaran produksi yang berorientasi pasar maka menyadari bahwa nilai jual yang dimiliki perempuan sangat potensial. Wacana berita mengenai perempuan yang ditampilkan secara stereotipe menghasilkan rating yang lebih tinggi. *Detik.com* juga nampak menggunakan kasus tersebut sebagai komoditi karena *Detik.com* mempublikasikan wacana berita secara berulang-ulang hingga ratusan jumlahnya meskipun isi dari wacana berita relatif sama. Digunakan judul-judul wacana berita yang sensasional sehingga menarik pembaca untuk membaca wacana berita tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kedudukan perempuan dalam wacana berita mengenai video asusila nonkonsensual artis Rebecca Klopper di *Detik.com* menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *Detik.com* menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak dimarginalkan. Namun, masih ditemukan beberapa wacana berita yang memarginalkan perempuan.

Wacana berita *Detik.com* yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak dimarginalkan menarasikan perempuan sebagai subjek pencerita yang dapat menampilkan dirinya baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam mewacanakan kasus video asusila nonkonsensual tersebut, *Detik.com* cenderung mengadvokasi dan menampilkan perempuan sebagai korban yang dapat melakukan perlawanan untuk mendapatkan keadilan. Kemudian wacana berita yang

menempatkan perempuan dalam posisi marginal menarasikan perempuan sebagai objek pencerita yang tidak dapat menampilkan dirinya. Hal tersebut menimbulkan kesan perempuan dipojokkan, disalahkan, dikerdilkan, diberikan pandangan gender yang negatif, serta diibaratkan sebagai barang. Kedudukan yang negatif tersebut dapat dikatakan karena aktor merupakan perempuan. Aktor perempuan cenderung mendapatkan pandangan secara stereotipe negatif jika dibandingkan dengan aktor laki-laki. Meskipun jika perempuan bukan merupakan tokoh atau artis yang ternama, perempuan akan tetap mendapatkan pandangan gender yang negatif karena budaya patriarki masih sulit untuk dihilangkan.

Dari hasil temuan kedudukan perempuan dalam wacana berita tersebut dapat dikatakan bahwa tidak semua pandangan Sara Mills relevan dengan pemosisian aktor perempuan di dalam wacana berita. Mills memfokuskan pada bagaimana media massa bias dalam menampilkan perempuan. Namun, pada wacana berita di *Detik.com* sudah terlihat bahwa media tidak sepenuhnya bias dan memarginalkan perempuan di dalam wacana berita. Dalam 18 wacana berita yang dianalisis, terdapat 4 wacana berita yang memarginalkan perempuan dan 14 wacana berita yang tidak memarginalkan perempuan.

Penelitian analisis wacana kritis ini memfokuskan pada pembongkaran aspek-aspek tersembunyi pada wacana berita sehingga dapat dilakukan kritik dan perubahan. Dalam kasus video asusila nonkonsensual, pihak perempuan sudah seharusnya dibela agar mendapatkan keadilan. Pada wacana berita *Detik.com* pembaca digiring untuk menempatkan diri pada perspektif perempuan karena posisi perempuan secara dominan ditempatkan sebagai subjek. Peran pembaca menjadi

penting dalam wacana berita. Terlihat digunakannya ragam kata sapaan dan kata ganti seperti Anda, saya, kami, dan kita membuat pembaca seolah hadir dalam wacana berita tersebut. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk meyakinkan dan menarik simpati pembaca. Oleh karena itu, wacana berita sangat memengaruhi pandangan pembaca terhadap kasus tersebut.

5.2 Saran

Penelitian mengenai wacana berita kasus video asusila nonkonsensual artis Rebecca Klopper periode bulan Mei-November 2023 ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya. Misalnya, menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills dengan menggunakan topik penelitian yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan topik yang sama yaitu mengenai kasus video asusila nonkonsensual dengan mengkajinya menggunakan analisis wacana kritis model lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti juga berharap agar pembaca dapat lebih bijak dan kritis dalam membaca dan memilih wacana berita sehingga tidak menelan mentah-mentah segala informasi yang ada. Selain itu, penulis media masa juga diharapkan dapat menggunakan diksi yang tepat dalam menulis wacana berita sehingga tidak menimbulkan makna yang ambigu dan maksud dari penulisan wacana berita dapat dipahami dengan benar oleh pembaca sesuai dengan tujuan dituliskannya berita tersebut.

